

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan tentang Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan. Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.¹ Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian kedisiplinan guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah

¹ Budiman, "kedisiplinan" dalam <http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2017/01/angket-kedisiplinan-siswahtml>, diakses 14 Januari 2017

pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

- 2) Elizabeth. B. Hurlock memberikan pengertian, kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.³

Sedangkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyata mandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh

² Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa, 1985), 97.

³ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 82.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85-86

lebih baik.

Zakiah Drajat sebagaimana dikutip dalam buku Fikih pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar merinci tugas guru atau pendidik dalam mengajar adalah:⁵

- 1) Menjaga proses belajar dan mengajar dalam suatu kesatuan.
- 2) Menjaga anak dalam berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
- 3) Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- 4) Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- 5) Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak atau peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- 6) Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
- 7) Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- 8) Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.
- 9) Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
- 10) Mengikut sertakan anak atau peserta didik dalam PBM secara

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 155.

aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya

11) Warnai situasi proses belajar-mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak atau peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.⁶

b. Dasar Kedisiplinan Guru

Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, maka tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa':59)⁷

Apa yang diterangkan dalam ayat tersebut diperjelas

⁶ *Ibid.*, 156

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surat An-Nisa' Ayat:59), 128

lagi dalam hadits yang artinya:

“Dari Ibnu Umar Ra dari Nabi SAW, berkata: seorang muslim wajib mendengarkan dan taat pada perintah yang disukainya maupun tidak, kecuali bila ia diperintah mengerjakan kemaksiatan maka ia wajib tidak mendengar dan tidak taat”. (HR. Muttafaq’laihi).⁸

Disiplin sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya, karena itu sikap disiplin harus ditanamkan secara terus menerus agar menjadi pembiasaan.

c. Bentuk dan Macam Disiplin

Pelaksanaan disiplin di berbagai organisasi seperti sekolah, berbeda bentuk dan macamnya, Piet A. Sahertian membagi disiplin kepada tiga bentuk seperti di bawah ini :⁹

- 1) Disiplin Tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin Modern, pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si pendidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- 3) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Macam disiplin juga disampaikan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin

⁸ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadus Sholihin, Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 611

⁹ Piet A. Sahertian,....127

kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.¹⁰

- 1) Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan memenuhi pedoman kerja, aturan – aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan perusahaan.
- 2) Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap memenuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.

Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai, pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran bagi pelanggar

Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran

¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 129

pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.

Keith Devis menambahkan pendapatnya bahwa untuk melaksanakan disiplin ini perlu langkah dan proses yang benar, sehingga pada tahap selanjutnya benar-benar membuktikan keterlibatan yang bersangkutan (yang melanggar). Proses tersebut meliputi *pertama* suatu prasangka yang takbersalah sampai pembuktian pegawai berperan dalam pelanggaran. *kedua* hak untuk di dengar dari beberapa kasus terwakilkan oleh pegawai lain. *Ketiga* disiplin itu dipertimbangkan dalam hubungannya dengan keterlibatan pelanggaran. Jika ketiga proses itu dilakukan dengan baik, maka kemungkinan salah hukuman terhadap pelanggaran akan terhindarkan dan manfa'at dari sebuah sanksi untuk menimbulkan efek jera dan menumbuhkan kesadaran kepada guru lain tercapai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sebuah instansi pendidikan harus mampu mengkombinasikan semua potensi yang dimiliki untuk menerapkan disiplin kerja guru di sekolah. dengan kompetensi yang dimiliki, kepala sekolah dapat memberikan kenyamanan bagi guru untuk menerapkan disiplin kerja yang telah ditetapkan, sehingga disiplin kerja dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya perasaan dipaksa atau takut karena dihukum

d. Pendekatan Disiplin Kerja

Pendekatan disiplin kerja dimaksudkan untuk mengetahui

dengan cara apa disiplin kerja dilaksanakan dalam sebuah organisasi (sekolah), Anwar Prabu Mangkunegara membaginya dalam empat bagian yaitu pendekatan disiplin modern, pendekatan dengan disiplin tradisi dan terakhir yaitu pendekatan disiplin bertujuan.¹¹

- 1) Pendekatan disiplin modern dilaksanakan dengan cara mempertemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru diluar hukuman. Jadi hukuman fisik sepenuhnya dihindari, penyuluhan akan lebih baik, diberikan kesempatan untuk menemukan fakta-fakta baru sebagai bukti tidak bersalah sehingga bebas dari hukuman
- 2) Pendekatan disiplin dengan tradisi dilakukan dengan cara memberikan hukuman. Pendekatan ini sepenuhnya bermaksud untuk memberikan hukuman pada setiap pelanggaran yang terjadi sehingga pelanggaran yang lebih keras akan diberikan hukuman yang lebih keras, demikian seterusnya.
- 3) Pendekatan disiplin bertujuan dimaksudkan untuk memberikan kesadaran kepada guru, murid dan staf bahwa disiplin dirancang dan diberikan bukan hanya formalitas untuk dilanggar dan diberikan hukuman. Tetapi disiplin kerja dibuat agar terjadi pembentukan perilaku dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 4) Cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan disiplin bertujuan adalah dengan pemberian

¹¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber.....*130

penyuluhan di awal tentang tujuan dan maksud diterapkannya disiplin kerja di sekolah, lalu di lakukan evaluasi dan laporan pengawasan terhadap tindakan disiplin yang dilakukan guru.

Pendekatan penerapan disiplin kerja guru di atas memberikan informasi bagaimana seharusnya disiplin kerja guru diterapkan. Disiplin kerja guru dapat diterapkan dengan cara penyuluhan, pemberian hukuman, dan penyadaran. Jika terpaksa diberikan hukuman maka perlu diperhatikan beberapa hal dibawah ini.¹²

Pertama, Pemberian peringatan terlebih dahulu (surat peringatan pertama, kedua dan ketiga) agar indisipliner menyadari pelanggaran yang telah dilakukan. *Kedua*, pemberian sanksi harus segera. Tujuannya agar dikenai peraturan yang berlaku dan tidak ada peluang untuk mengabaikan disiplin yang ada. *Ketiga*, Pemberian sanksi harus konsisten. tujuannya agar pegawai menghargai dan tidak diskriminasi. *Keempat*, pemberian sanksi harus Impersonal (semua golongan). Tujuannya agar diketahui pegawai bahwa peraturan berlaku untuk semua golongan sesuai dengan aturan yang berlaku.

e. Peran dan Tugas Guru

Proses belajar mengajar adalah ruh pendidikan disebuah institusi pendidikan, untuk itu guru sebagai subyek pendidikan

¹² *Ibid.*, 131.

berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar tersebut, diantara peran penting guru bahwa guru dapat berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.¹³

Selain peran diatas, beberapa peneliti seperti Pullis dan young (1988), manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), mengidentifikasikan peran guru kepada 19 peran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.¹⁴

Salah satu peran guru sebagai *pekerja rutin* menurut peneliti diatas, dapat kita pelajari dan perhatikan serta teliti sejauh mana guru dapat menjalankan tugas dan disiplin kerja rutin dalam proses belajar-mengajar disekolah. Diantara kerja rutin tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini adalah:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 43.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

Tabel 2.1: Kedisiplinan Guru

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor
1.	Disiplin Preventif	<p>a. Sikap guru terhadap disiplin kerja</p> <p>b. Disiplin pada proses pembelajaran</p>	<p>1) Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.</p> <p>2) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi.</p> <p>3) Memahami peserta didik.</p> <p>1) Menyiapkan bahanbahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran.</p> <p>2) Menciptakan iklim kelas yang kondusif.</p> <p>3) Melaksanakan latihanlatihan pembelajaran.</p> <p>4) Menasehati peserta didik</p>
2.	Disiplin Korektif ¹⁵	<p>c. Disiplin terhadap tugas pokok</p> <p>d. Ketertiban kegiatan</p>	<p>1) Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran.</p> <p>2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.</p> <p>3) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>1) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan</p>

¹⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber ...*, 129.

			<p>tahunan.</p> <p>2) Mencatat kehadiran peserta didik.</p> <p>3) Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua, peserta didik dan alumni.</p> <p>4) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.¹⁶</p>
--	--	--	---

Dengan banyaknya peran guru dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu di setiap institusi pendidikan, maka optimalisasi peran dan potensi guru harus terus dikembangkan dan disiplin kerja guru merupakan upaya optimalisasi potensi tersebut.

f. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.¹⁷

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 37.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Dalam proses belajar anak tidak bisa terlepas dari pengaruh guru. Guru yang disiplin merupakan contoh bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

g. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata

¹⁸ *Ibid.*, 126

tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi prose pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja keras.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat diperlukan terutama seorang siswa. Jika seorang siswa mempunyai kesadaran pentingnya disiplin, maka akan berhasil dalam belajarnya karena dalam proses belajar mengajar disiplin sangat mendukung

¹⁹ Budiman, "kedisiplinan" dalam <http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2017/01/angket-kedisiplinan-siswahtml>, diakses 14 Januari 2017

keberhasilan dan kesuksesan.

h. Fungsi Kedisiplin Guru

Adapun fungsi dari disiplin itu sendiri adalah pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk jalan kehidupannya, demikian juga di sekolah perlu adanya tata tertib. Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan tujuan pendidikan berhasil. Maka secara mutlak lembaga atau sekolah tersebut membutuhkan aturan yang dapat mereka jadikan pedoman dan pijakan.

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.²⁰

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- 1) Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.
- 2) Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan

²⁰ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 56

para pendidik, maupun teladan.²¹

Setelah menelusuri uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin itu dapat terbentuk karena suatu kebiasaan. Apabila disiplin sudah melekat pada diri seorang guru, mereka tidak akan merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan tetapi semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin

Kegiatan belajar mengajar Di mana kelas, guru, peserta didik dan sarana prasarana, merupakan komponen dalam proses belajar mengajar yang memerlukan aspek dan suasana yang memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Aspek sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam dukungan motivasi belajar siswa atau peserta didik. Persiapan guru dan peserta didik adalah menentukan system pelaksanaan pengajaran dan sarana yang mendukung, karena masing- masing mengetahui apa yang hendak di bahasnya. dengan demikian sarana dalam kelas maupun sekolah menjadi lebih tenang dan lebih dinamis sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik²²

²¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 136

²² Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Pembimbing...*, 137.

1) Faktor Pendukung Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain :

- a) Adanya kesadaran dari Individu itu sendiri/dorongan yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran, kemauan, untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada di dalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.
- b) Adanya dorongan yang datangnya dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam disiplin yang datangnya dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada di dalam diri

pengawas.²³

2) Faktor penghambat disiplin

Di samping faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru di atas, ada faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Prof.Dr. Made Pidarta , bahwa hal-hal yang dapat menghambat kedisiplinan guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mengorganisasi guru, yaitu:

- a) Iklim sekolah; dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula. Namun sebaliknya iklim sekolah yang kurang positif akan menjadikann lingkungan sekolah yang kurang positif pula. Dalam keadan yang seperti ini kerjasama di kalangan guru terhadap kepala sekolah dan pekerjaanya akan menjadi kurang positif.
- b) Proses kenaikan pangkat; hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas di kalangan guru di sekolah, hal ini menyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji). Proses pengusulan kenaikan pangkat apabila berjalan dengan lancar akan memberikan perasaan lega pada guru yang bersangkutan. Dengan cara yang demikian

²³ *Ibid.*, 57.

sekolah bukan saja meminta setiap guru melaksanakan tugas tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi juga melayani hak mereka secara baik, dengan memperhatikan keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap guru akan menjamin kepuasan guru.

- c) Peningkatan kesejahteraan; meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tidak menghambat misi kesuksesan pendidikan di sekolah
- d) Kesempatan belajar lebih lanjut; dengan belajar lebih lanjut seorang guru akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan akan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap bidangnya masing-masing membuat mereka semakin ahli, sehingga diharapkan mereka dapat menghayati makna jabatan guru dan perannya sebagai guru, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan mendidik dan mengajar.²⁴

j. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan yaitu:

²⁴ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 204-207.

1) perilaku disiplin di dalam kelas, 2) perilaku disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah 3) perilaku disiplin di rumah. Dalam penelitian mengenai disiplin sekolah menegemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. sedangkan menurut Syafruddin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu : 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar di bagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “belajar”, sebelum membahas lebih lanjut mengenai motivasi

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 65.

belajar kita perlu membahas satu persatu apa yang dimaksud dengan motivasi dan belajar.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁶ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Menurut M Usman Najati dalam bukunya Abdul Rahman “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.²⁷

Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. ”Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”.²⁹

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 223.

²⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 132.

²⁸ JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 2-3.

²⁹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), 126.

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menjalani proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan semakin lebih baik dari sebelumnya.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. d. Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁰

Seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas dapat disimpulkan bahwa orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas.

³⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar....*, 83

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
- 4) Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian

prestasinya.³¹

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi di antaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.³²

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

(a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya. (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.³³

- 1) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁴ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat

³¹ *Ibid.*, 85

³² *Ibid.*, 89

³³ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, 23.

³⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, 90-91

hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan baik secara individual atau kelompok.

Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*” yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.”³⁵

Sedangkan *belajar* menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*” bahwa belajar ialah “Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”.³⁷

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*),

³⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003),

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98-99

prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor yaitu.³⁸

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³⁹

c. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kedisiplinan sebagaimana yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi.

Untuk menjadi guru yang disiplin tidaklah mudah. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Adapun untuk menciptakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari -

³⁸Ibid., 18.

³⁹Ibid., 19.

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan konsling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), 41

hari menurut Dewa Ketut Sukardi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membiasakan hidup teratur.
- 2) Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tempat yang disediakan.
- 3) Memiliki pola pikir yang logis. ⁴¹ Tradisi, adat, kebiasaan dan rutinitas adalah semua yang mengatur membuat kehidupan sehari - hari berjalan sendiri dan mengatur sendiri. Pelaksanaan yang rutin biasa dalam kehidupan sehari - hari adalah bentuk kedisiplinan yang mula - mula dari anak. Oleh karena itu, guru harus bisa menimbulkan sikap disiplin dalam diri anak didik yaitu keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Sebab disiplin adalah suatu jenis pendidikan yang abstrak, yang bisa mencegah atau membentengi anak didik dari masuknya pengaruh - pengaruh yang buruk ke dalam dirinya, kebiasaan - kebiasaan yang sehat dalam masyarakat dan akhlak yang ditanamkan dalam jiwa anak didik sejak kecil, artinya pada saat seluruh syaraf anak - anak masih elastis dan lebih sedia menerima pembentukan, maka kebiasaan saat itu akan terbawa sampai ia besar.

Di dalam hadits shahih dikatakan bahwa " *Siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya, waktu tua akan menjadi*

⁴¹Dewa Ketut Sukardi, *BP di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), 1 42

kebiasaannya juga".⁴² Bagaimana bentuknya seorang anak, begitulah nanti bila ia besar. Adalah suatu keharusan bagi guru (juru didik) untuk menggunakan pelajaran sabagai jalan pembentukan adat kebiasaan yang baik pada siswa - siswanya, membentuk akhlak, membiasakan ia berbuat sesuatu ayng baik, menghindari sesuatu yang tercela, ringkasnya mendidik dalam arti kata yang sebenarnya.

Pendidikanya akan berhasil apabila dikelola dengan begitu pula kaitannya dengan proses belajar mengajar, akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (direncanakan) jika terdapat motivasi yang tinggi pada peserta didik (siswa) sebab motivasi akan mendasari keberhasilan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, motivasi merupakan bagian integral/factor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar ini memegang peranan karena dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan lebih bergairah dan bersemangat sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu energik dalam belajarnya, begitupun sebaliknya. Sebenarnya merupakan satu alasan dasar bagi seseorang dalam melakukan sesuatu motivasi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi terhadap suatu kegiatan (usaha) yang tinggi dalam mencapai prestasi.

Faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ilmunya. Ia hidup senang dan tentram karena memiliki lmu

⁴² M. Aftiyah al Abrusy, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1990), 112

dan menggunakan ilmunya. Oleh karena itu Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu karena yang berilmu dan tidak berilmu itu berada dalam pandangan Islam. Firman Allah SWT:

Yang artinya : " ... Katakanlah (yaa Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran. " (Q.S. Az- Zumar:9)⁴³

Demikianlah, manusia itu mulia dalam pandangan Allah karena iman dan Ilmunya dan dengan dasar berilmu itu manusia jadi mulia di dalam alam. Seperti dalam dua ayat tersebut diatas, Islam memberikan motivasi agar umatnya selalu belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

Telah disebutkan di depan bahwasanya motivasi jikandilihat dari segi jalannya ada dua macam motivasi, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrensik. Dalam kaitanya dengan kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa ini tergolong dalam motivasi ekstrensik yaitu motif - motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seluruh staf sekolah, baik kepala sekolah, guru, pegawai atau karyawan yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.⁴⁴

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang

⁴³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), 911

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),

bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di rumah, sekolah maupun perpustakaan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin yang kuat, maka haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula dalam menjalankan tugasnya masing - masing.

4. Pengaruh kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁴⁵ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Menurut M Usman Najati dalam bukunya Abdul Rahman “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.⁴⁶

Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah

⁴⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 223.

⁴⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 132.

laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience".⁴⁸

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menjalani proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan semakin lebih baik dari sebelumnya.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

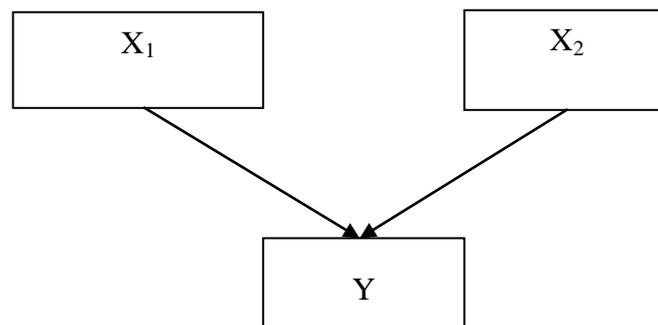
⁴⁷ JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 2-3.

⁴⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), 126.

waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

- 4) Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.⁴⁹

B. Kerangka Konseptual



Gambar 4.1 : bagan kerangka konseptual

Berdasarkan bagan kerangka konseptual diatas, maka dapat disimpulkan hubungan variable seperti berikut:

Jika kedisiplinan guru baik (X_1), maka prestasi belajar siswa (Y) baik. Jika motivasi belajar siswa baik (X_2), maka prestasi belajar siswa (Y) baik. Jika kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa secara bersamaan baik (X_1 dan X_2), maka prestasi belajar siswa (Y) baik.

⁴⁹ *Ibid.*, 85

C. Penelitian Terdahulu

1. Tesis: *“Pengaruh kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012”* ditulis oleh Lia Yuliani tahun 2013, rumusan masalah nya meliputi; 1) bagaimana kedisiplinan guru terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?, 2) bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?, 3) adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap siswa sebesar 69%, kedisiplinan guru dalam penggunaan perangkat pembelajaran sebesar 66%, dan kedisiplinan guru dalam sikap dan tingkah laku sebesar 60%, 2) hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol yang diperoleh dari nilai raport semester 2 adalah baik, 3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PAI.⁵⁰
2. Tesis: *“korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”* ditulis oleh Karsiani tahun 2012, Universitas Negeri Semarang, Rumusan masalahnya meliputi; 1) bagaimana deskripsi motivasi belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa bidang studi PAI SMPN 1 Semarang tahun 2012/2013?, 2) bagaimana korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi siswabidang studi PAI

⁵⁰Lia Yuliani, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012).

SMPN 1 Semarang tahun 2012/2013?, 3) bagaimana korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI SMPN 1 Semarang tahun 2012/2013?, 4) bagaimana korelasi secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI SMPN 1 Semarang tahun 2012/2013?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi PAI SMPN 1 Semarang, 2) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI SMPN 1 Semarang, 3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI SMPN 1 Semarang⁵¹

3. Tesis: *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak”* ditulis oleh Triyanto tahun 2012, IAIN Walisongo, rumusan masalahnya; 1) adalah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak?, 2) adakah pengaruh yang signifikan antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak?, 3) adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa SMPN 1 Demak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi

⁵¹Karsiani, *Korelasi Antara Motivasi belajar dan Lingkungan keluarga dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa Bidang Studi PAI SMP Negeri 1 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).

belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak.⁵²

4. Tesis: *“Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012”* ditulis oleh Uly Ulya tahun 2012, rumusan masalahnya adalah; 1) bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012, (2) bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012?, 3) bagaimana pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.⁵³
5. Tesis: *“Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat”* ditulis oleh Nurhasanah Tahun 2013, Program Pascasarjana STAIN Tulungagung, rumusan masalahnya adalah; 1) bagaimana pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat, 2) bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap

⁵²Triyanto, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

⁵³Uly Ulya, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Bitar*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012).

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat, 3) adakah pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁴

Dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan di atas, telah menyisakan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema yang hampir serupa dengan rumusan yang tentunya berbeda dari beberapa penelitian di atas. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berikut Tabel Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian selanjutnya:

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia yuliani; 2013	1. Kedisiplinan guru terhadap siswa 2. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar	1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah.

⁵⁴Nurhasanah, *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat Tahun 2013*” (Tulungagung: STAIN Tulungagung 2012” (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013).

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Karsiani; 2012	1. Pengaruh motivasi belajar 2. Prestasi belajar siswa	1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah
3.	Triyanto; 2012	1. Pengaruh motivasi belajar 2. prestasi belajar siswa	1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah
4.	Uly Ulya; 2012	1. prestasi belajar siswa 2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa	1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah
5.	Nurhasanah; 2013	1. Prestasi belajar siswa 2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa	1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah